



Kegiatan *Character Building* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna

Muhammad Adib Pidanto¹, Meria Zega², Muhammad Abizan Hakim³, Muhammad Wisnu Ardhana⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

Received: 09-02-2026

Revised: 13-02-2026

Accepted: 27-02-2026

Abstrak: *Character Building* diperlukan bagi mahasiswa sebagai bekal mereka dalam menghadapi dunia di luar kampus, dunia kerja, lingkungan masyarakat, teman sebaya, bahkan keluarga. *Character Building* adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan/atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik. Nilai dan faktor-faktor yang memengaruhi *Character Building* adalah semangat, kebersamaan, dan kepedulian. Konsep *Character Building* dapat diperoleh dalam Lembaga Formal (Kampus), Informal (Keluarga), maupun Non-Formal (Bimbel, UKM Kerohanian) memiliki pengaruh dan dampak terhadap karakter mahasiswa, baik disengaja maupun tidak. Namun hal tersebut tidak akan terlaksana jika tidak ada dalam kesadaran diri seorang mahasiswa. *Character Building* yang baik juga akan menjadi tolak ukur dalam menjalani dunia kerja. Nilai *Character Building* yang diperoleh mahasiswa ternyata memberikan andil dalam pembentukan karakter mahasiswa, antara lain memengaruhi perilaku mereka. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari adanya sikap mahasiswa seperti kejujuran, dapat dipercaya dalam menjaga amanah dan pekerjaan yang diberikan. *Character Building* merupakan mata kuliah yang menanamkan nilai-nilai perilaku terpuji kepada mahasiswa; agar saat mereka terjun ke dunia kerja tidak lagi terjadi kasus-kasus korupsi dan penggelapan uang yang diakibatkan ketidakjujuran orang-orang yang tidak memiliki karakter yang baik.

Kata Kunci: *Character Building*; Penguatan Pendidikan Karakter

Penulis korespondensi

Email: muhammadadib326@gmail.com

Hak Cipta © 2026 Muhammad Adib Pidanto¹, Meria Zega², Muhammad Abizan Hakim³, Muhammad Wisnu Ardhana⁴



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik (Harahap, 2019). Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mencapai perubahan, perkembangan kemampuan seseorang dalam membuktikan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif. Hal ini juga dijelaskan dalam fungsi pendidikan nasional yaitu : “*Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”. Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, keagamaan, kemandirian,

budi pekerti, kebijaksanaan, dan sifatsifat luhur yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.

Kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara telah menunjukkan adanya degradasi atau demoralisasi dalam pembentukan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Degradasi nilai-nilai dan moral sebagai inti atau core values dari pembentukan karakter tidak saja terjadi di kalangan masyarakat awam tetapi juga sudah merambah ke kepribadian para profesional, tokoh masyarakat, para terpelajar, para pendidik, elite politik, bahkan hingga para pemimpin bangsa dan negara (Masrukhin, 2013). Proses degradasi nilai dan moral tersebut telah mengalami proses yang lama hingga memunculkan karakter manusia Indonesia yang cenderung memiliki nilai-nilai yang mengagungkan dan mengukur keberhasilan seseorang dari aspek kebendaan. Sebagai contoh, perilaku korupsi bahkan dikatakan telah membudaya di Indonesia. Jika pembudayaan nilai-nilai menyimpang tersebut pada dasarnya juga adalah hasil proses pendidikan (karena pembudayaan tidak bisa dilepaskan dari pendidikan), dapat dikatakan pula bahwa ada yang salah dalam proses pendidikan di negeri ini dalam waktu yang lama sehingga melahirkan generasi masyarakat yang kurang berkarakter.

Bagaimana pembangunan karakter membantu mahasiswa belajar dan membangun nilai-nilai kritis Pendidikan karakter mengkodifikasikan pelajaran-pelajaran itu, yang memungkinkan mahasiswa membangun kompas moral mereka (S. A. Aderibigbe, 2014). Alih-alih hanya mengajarkan informasi kepada mahasiswa, ini berupaya membantu mereka tumbuh sebagai warga negara yang bermoral dan bertanggung jawab. Ini menekankan kelompok di atas individu yang sulit diatur, menyarankan penekanan untuk instruksi karakter harus menjadi cara kerja kampus (Nepsha & Zav'yalova, 2020; Shaw et al., 2018).

Hal ini dikuatkan dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yakni bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter diantaranya adalah nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Thomas Lickona yang dikenal sebagai tokoh pendidikan karakter berpendapat "*Character education is the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*", yang artinya, pendidikan karakter merupakan usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal (Dalmeri, 2014: 271). Hibur Tanis (2014: 1219) dalam hal ini mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah salah satu cara menggali, memahami, atau mencari potensi yang ada pada diri dan mengintegrasikannya kepada sesama. Sedangkan dalam modul diklat LAN RI, pengertian pendidikan karakter yaitu sebuah proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan/atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti) insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik (Agus, 2013: 1231).

Character Building diperlukan bagi mahasiswa sebagai bekal mereka dalam menghadapi dunia di luar kampus, dunia kerja, lingkungan masyarakat, teman sebaya, bahkan keluarga. Pengabdian ini berusaha menyoroti alasan *Character Building* penting bagi mahasiswa, model pembelajaran dan implikasi bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, dan pendidikan karakter itu sendiri memberikan manfaat bagi mahasiswa

dilihat dari respons yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Semuanya itu menjadi pokok bahasan pada artikel ini.

METODE

Pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan di *Character Building* ini dilaksanakan melalui tahapan, mahasiswa dilatih untuk membantu dalam menemukan nilai-nilai hidup yang penting, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa sosial. Mahasiswa juga di bekalidengan untuk nilai untuk menunjukkan jati diri mahasiswa sebenarnya. Kemudian menentukan cara mereka mengambil keputusan, serta menentukan sikap, perkataan, dan tindakan mahasiswa dalam kehidupannya. Jadi, *character building* sangat penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas tapi juga bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran di luar ruangan memberi mahasiswa kesempatan untuk menerapkan konsep yang dipelajari di dalam kelas ke dunia nyata. Dipandu oleh guru yang terlatih dengan baik, peluang untuk pembelajaran di luar ruangan mengarah pada peningkatan keterlibatan dan pencapaian yang lebih tinggi. Seringkali, pengalaman belajar di luar ruangan ini digunakan sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang konten ilmiah serta mengembangkan kesadaran ekologis (Rios & Brewer, 2014).

Menurut penelitian dari American Research Institute, siswa berprestasi lebih baik di sekolah ketika mereka memiliki kurikulum di luar ruangan. Studi tersebut melaporkan bahwa siswa yang menikmati pengalaman dengan ruang kelas di luar ruangan meningkatkan skor mereka pada tes standar, meningkatkan sikap terhadap sekolah, meningkatkan perilaku di sekolah, meningkatkan kehadiran, dan meningkatkan kinerja siswa secara keseluruhan (Institutes, 2005).

Studi sebelumnya menunjukkan manfaat positif dari belajar di luar ruangan, selain partisipasi dan prestasi akademik. Studi sebelumnya menunjukkan hubungan antara seringnya pengalaman dengan alam bebas dan peningkatan kinerja akademik siswa. Manfaat dari pengalaman belajar di luar ruangan yang berkualitas tinggi terlihat jelas ketika anak-anak diberi kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas yang dinilai berisiko, tetapi tidak bebas risiko. Banyak peneliti telah menghubungkan keuntungan ini dengan aspek langsung dari pembelajaran di luar ruangan, di samping peningkatan paparan. Sederhananya, siswa yang terlibat dalam pembelajaran di luar ruangan lebih baik, bahkan di saat konflik (Korhonen et al., 2019; Nyberg et al., 2020; Vincent-Ruz & Schunn, 2018).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan *Character Building*

Pembahasan

Pendidikan juga merupakan usaha untuk mengorganisasikan pengetahuan guna meningkatkan pengetahuan yang selama ini belum diketahui menjadi pengetahuan (Harlinda et al., 2020; Wijaya et al., 2019). Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Lickona, 1991). Pendidikan karakter ditekankan pada nilai-nilai yang perlu dipahami, diperhatikan dan diterapkan oleh siswa seperti tanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan sebagainya.

Pendidikan karakter menurut Kesuma,dkk (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Aushop (2014) menjelaskan hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap dan perubahan budaya yang pada akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 639) disebutkan bahwa karakter mempunyai arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Character building atau pembentukan karakter berarti sebuah upaya membentuk dan mengembangkan tabiat yang baik yang sejatinya setiap orang telah memiliki dasar dari tabiat masing-masing. Pembentukan karakter dalam pendidikan di Indonesia disebut dengan istilah pendidikan karakter. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Merujuk kepada kerangka pemikiran menunjukkan bahwa menganalisis tentang pentingnya pendidikan karakter dapat dirumuskan dalam tiga simpulan, yaitu: Pertama, penting bagi pertumbuhan individu menjadi manusia yang seutuhnya dan sebaiknya dilakukan sejak dini. Penting bagi perguruan tinggi untuk tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademis mahasiswa, tapi juga pembinaan karakternya agar lulusan menjadi lulusan yang siap secara akademis dan berkarakter baik. rencana strategisnya dan perancangan program yang sistematis dan terintegrasi sudah semestinya dilakukan dari awal. Untuk ke depannya, perancangan pendidikan karakter harus terus dilakukan dengan komitmen yang tinggi dan dilakukan usaha perbaikan terus menerus. Kedua, jika diamati pendidikan *Charater Building* di lingkungan kampus mempunyai dampak yang signifikan bagi karakter mahasiswa. Proses pembentukan karakter mahasiswa bisa terjadi karena ada di sekitarnya: dia melihat, dia mendengar, dan dia merasakan apalagi memang mahasiswa cukup lama berada di lingkungan kampus. Ketiga, berkenaan dengan pendidikan karakter mahasiswa, pembelajaran character building hendaknya tidak hanya bersifat teoretis saja atau sekadar mencerdaskan fungsi otak, namun lebih ke arah mencerdaskan fungsi hati. Hal yang paling dominan dalam proses pembentukan karakter adalah

fungsi hati; karena hati, mahasiswa bisa membedakan yang baik atau buruk, dan dengan hati pula mahasiswa memiliki kekuatan untuk melaksanakan yang hal-hal baik tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe, S., Gray, D. S., & Colucci-Gray, L. (2018). Understanding the nature of mentoring experiences between teachers and student teachers. *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, 7(1), 54–71. <https://doi.org/10.1108/IJMCE-04-2017-0028>
- Agus Masrukhin (2013). *Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa*. Jurnal Humaniora, 4 (2), 1229-1236.
- Aushop, A.Z. 2014. *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil*. Cendikia Berakhlak Qurani. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Dalmeri (2014). *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*. Jurnal Al-Ulum, 14 (1), 269-288.
- Harahap, A. C. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(No 1), 1–11.
- Harlinda; Ratnawati.Susanto; Ritta.Setiyati; Vebryanti. (2020). PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. *Ikraith-Abdimas*, 3(3), 26–33. <https://journals.upiyai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/759>
- Hibur Tanis (2013). *Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa*. Jurnal Humaniora, 4 (2), 1212-1219.
- Institutes, A. (2005). *Effects of Outdoor Education Programs for Children in California Executive Summary*. Education
- Kesuma, D., dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Korhonen, V., Mattsson, M., Inkinen, M., & Toom, A. (2019). *Understanding the multidimensional nature of student engagement during the first year of higher education*. *Frontiers in Psychology*, 10(MAY). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01056>
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Masrukhin, A. (2013). Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1229. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3566>
- Nepsha, O. V., & Zav'yalova, T. V. (n.d.). Willingness of future teachers for ecological education of student youth in modern conditions. *Вестник Педагогики: Наука и Практика*, 51, 13–14
- Rios, J. M., & Brewer, J. (2014). Outdoor Education and Science Achievement. *Applied Environmental Education and Communication*, 13(4), 234–240. <https://doi.org/10.1080/1533015X.2015.975084>